

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi ataupun berinteraksi oleh setiap individu. Sejalan dengan itu, Chaer (2015:31) menjelaskan secara tidak langsung bahwasanya bahasa apabila dilihat dari aspek sosial, merupakan sebuah alat interaksi atau alat komunikasi yang digunakan dalam masyarakat, sehingga dapat kita tarik kesimpulan secara sederhana bahwa bahasa ini memiliki kedudukan yang cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa Indonesia dilihat sebagai bahasa nasional, memiliki kegunaan sebagai (1) lambang kebanggaan kebangsaan, (2) lambang identitas nasional, (3) alat perhubungan antarwarga, antardaerah dan antarbudaya, (4) alat yang memungkinkan penyatuan berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang sosial budaya dan bahasanya masing-masing di dalam kesatuan kebangsaan Indonesia (Arifin dan Amran, 2019:12).

Masih berkaitan dengan bahasa, sosiolinguistik adalah gabungan dari dua kata, yaitu sosiologi dan linguistik. Sosiologi ini membahas tentang hubungan ataupun proses-proses sosial yang terjadi di dalam suatu masyarakat, sedangkan linguistik membahas ataupun mempelajari tentang bahasa. Sejalan dengan itu, Ratnasari (2020:10) menyatakan bahwa sosiolinguistik merupakan cabang dari

ilmu bahasa yaitu gabungan antardua disiplin ilmu sosiologi dan linguistik yang mengkaji tentang bahasa dalam suatu masyarakat.

Membahas kajian ilmu sociolinguistik, kita akan banyak mendengar istilah kedwibahasaan biasa juga disebut dengan istilah bilingualisme. Secara sociolinguistik, bilingualism bisa dimaknai sebagai pemakaian dua bahasa oleh seseorang pembicara dalam interaksinya dengan orang lain secara bergantian Mackey dan Fishman (dikutip Chaer, 2014:84). Kemampuan seseorang terhadap penggunaan dua bahasa itulah yang dapat menimbulkan adanya peristiwa-peristiwa kebahasaan seperti alih kode dan campur kode. Peristiwa alih kode dan campur kode ini dapat terjadi dalam percakapan seseorang.

Saat ini fenomena pergantian penggunaan dari satu bahasa ke bahasa lain sangat banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Baik dalam percakapan sehari-hari, acara televisi ataupun video-video yang terdapat pada *youtube*. Salah satu yang paling menarik perhatian adalah acara *podcast Mom's Corner* Episode 7 Dokter Mesty Ariotedjo "Apakah Penggunaan Dua Bahasa Membuat Anak *Specch Delay?*" yang mana hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk memilih penelitian tentang alih kode dan campur kode pada *Podcast Mom's Corner* Episode 7 Dokter Mesty Ariotedjo "Apakah Penggunaan Dua Bahasa Membuat Anak *Specch Delay?*" dan relevansinya terhadap mata kuliah sociolinguistik, karena ingin mengetahui apakah di dalam *Podcast* tersebut terdapat alih kode dan campur kode atau tidak ada. Selain itu, saat proses pembelajaran di kelas, peneliti cukup tertarik dengan mata kuliah Sociolinguistik, khususnya pada materi alih kode dan campur

kode. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti untuk memilih judul “Alih Kode dan Campur Kode dalam *Podcast Mom’s Corner* Episode 7 Dokter Mesty Ariotedjo dan Relevansinya terhadap Mata Kuliah Sociolinguistik”. Apakah ada peristiwa alih kode dan campur kode dalam *podcast* tersebut dan faktor apakah yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode tersebut.

Adapun alasan peneliti memilih video *podcast* bersama dokter Mesty Ariotedjo di *channel youtube* Nikita Willy adalah karena saat ini Nikita Willy sedang menjadi salah satu *public figure* yang menjadi sorotan warganet karena *parentingnya* yang dianggap sangat baik. Selain itu, saat ini acara *podcast* menjadi salah satu acara yang paling banyak diminati oleh warga Indonesia karena dianggap dapat memberikan ilmu dengan suasana baru yang cukup santai, sedangkan alasan peneliti hanya memilih satu video saja sebagai objek penelitian karena topik yang dibahas dalam video tersebut adalah yang paling menarik dan juga mempunyai relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu tentang alih kode dan campur kode.

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode ini penting untuk dilakukan, karena bisa membantu memberikan gambaran dan contoh bagaimana cara menganalisis peristiwa alih kode dan campur kode yang terdapat dalam sebuah *podcast*, serta bisa membantu pembaca untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode di kalangan masyarakat.

Penelitian mengenai alih kode dan campur kode ini sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu oleh Aliya Dwi Nur Wakila dan Salsabilla Ciptana Arti pada tahun 2022; Bambang Sulistyono, dkk, 2023; Desi Ratnasari pada tahun 2020; Ridho

Andi Sucipto dan Emilia Contessa pada tahun 2023. Secara umum hasil dari penelitian tersebut telah ditemukan peristiwa alih kode dan campur kode dalam lirik lagu “*My Heart*”, novel surga yang tak dirindukan, interaksi jual beli dan dalam diskusi mahasiswa, yang mana peristiwa tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti faktor penutur, faktor usia, dan faktor jenis kelamin.

Pada penelitian terdahulu yang penulis sudah sebutkan sebelumnya pembahasan mengenai alih kode dan campur kode ini telah dilakukan di berbagai bidang seperti pasar tradisional, lirik lagu, novel, dan dalam diskusi mahasiswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah untuk melengkapi dari *podcat*. Penelitian ini juga menawarkan kebaruan melalui eksplorasi dalam konteks *podcast* edukatif. Lebih jauh, kebaruan esensial terletak pada penjembaran hasil analisis empiris dengan relevansinya terhadap silabus mata kuliah sosiolinguistik, dapat memberikan temuan studi kasus konkret yang bisa menambah dan memperkaya pengetahuan mahasiswa mengenai alih kode, campur kode, dan faktor penyebabnya.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca yang ingin menganalisis alih kode dan campur kode pada sebuah *podcast*, serta diharapkan bisa membantu pembaca untuk menentukan metode, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang tepat untuk digunakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk alih kode dan campur kode dalam *Podcast mom's corner* episode 7 Dokter Mesty Ariotedjo?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode dalam *Podcast mom's corner* episode 7 Dokter Mesty Ariotedjo?
3. Bagaimanakah relevansinya terhadap mata kuliah sosiolinguistik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode dalam *Podcast mom's corner* episode 7 Dokter Mesty.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam *Podcast mom's corner* episode 7 Dokter Mesty Ariotedjo.
3. Untuk mendeskripsikan relevansinya terhadap mata kuliah sosiolinguistik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca dalam kajian sosiolinguistik, khususnya pada alih kode dan campur kode. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi pengajar, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai contoh konkrit dan sebagai variasi bahan ajar pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran sociolinguistik.
2. Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan, pembelajaran, dan bahan diskusi terutama bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar bisa memotivasi untuk melakukan penelitian alih kode dan campur kode dari sudut pandang lain.
3. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan pada mata kuliah sociolinguistik terutama mengenai alih kode dan campur kode.
4. Bagi pembuat *podcast* atau *podcaster*, hasil dari penelitian ini mampu bermanfaat untuk memberikan arahan penggunaan alih kode dan campur kode dengan bijak, yaitu harus sesuai konteks dan tujuan penggunaan sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pendengar.